

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Kesimpulan *Input*

Kebijakan yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kampung KB adalah UU No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, serta memiliki SOP yang dibuat berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Kampung KB. Dana dan anggaran yang digunakan dalam program Kampung KB berasal dari APBD, APBN, serta dana bantuan lain dari DPRD, perusahaan, instansi lain, ataupun sumbangan dari masyarakat. Dana pun juga telah terealisasi seluruhnya. Akan tetapi yang diterima di Kampung KB Tanah Ombak tidak berupa dana, tetapi berupa barang yang digunakan langsung sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Penggunaan dana secara keseluruhan masih dirasa kurang, tetapi dalam pelaksanaan pelayanan kontrasepsi, dana ini sudah tercukupi.

SDM yang digunakan dalam Kampung KB berasal dari BKKBN, DP3AP2KB, serta masyarakat yang dipilih berdasarkan pembagian 8 fungsi keluarga serta rumah data. SDM yang ada juga dipilih dan sudah menerima pelatihan yang dibutuhkan, termasuk SDM yang berperan langsung dalam pelayanan kontrasepsi. Jumlah SDM sendiri masih perlu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Dan secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di Kampung KB belum seluruhnya terpenuhi, seperti masih banyak rumah data yang belum tersedia serta kebutuhan lainnya. Akan tetapi sarana dan prasarana untuk pelayanan kontrasepsi sudah lengkap. Promosi program Kampung KB sendiri sudah dilakukan dengan berbagai media seperti melalui artikel berita, media sosial, baliho, leaflet, serta laporan online.

6.1.2 Kesimpulan Proses

Perencanaan program Kampung KB dilaksanakan oleh masyarakat yang berperan dalam kegiatan Kampung KB, dengan pendampingan dari DP3AP2KB serta PLKB. Untuk perencanaan pelayanan kontrasepsi di Kampung KB Tanah Ombak sendiri juga dilakukan oleh ketua seksi reproduksi serta anggotanya, dimana perencanaan ini sudah masuk ke dalam perencanaan program Kampung KB. Perencanaan dilaksanakan setiap awal tahun, serta ada perencanaan yang dilakukan tiap bulan untuk menyiapkan kegiatan di bulan berikutnya. Pengorganisasian di Kampung KB Tanah Ombak sendiri sudah ada memiliki ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi yang terbagi dari 8 fungsi keluarga dan rumah data. Setiap SDM yang terlibat juga telah memiliki SK untuk kepengurusannya.

Pelaksanaan dari program Kampung KB secara keseluruhan dan pelayanan kontrasepsi di Kampung KB Tanah Ombak sudah terlaksana dengan baik walaupun masih ada kendala yang dihadapi. Pelaksanaan kegiatan di Kampung KB Tanah Ombak sendiri sudah mendapatkan dukungan dari semua lapisan masyarakat. PUS yang menjadi akseptor KB di Kampung KB Tanah Ombak juga telah mengetahui dan mengikuti kegiatan yang ada di Kampung KB dan telah mendapat pelayanan kontrasepsi yang baik dan merasakan perbedaan pelayanan kontrasepsi di Kampung KB dan di luar Kampung KB. Pengawasan dan evaluasi dari program Kampung KB dilaksanakan oleh DP3AP2KB yang dilakukan setiap bulannya. Pengawasan dan evaluasi dinilai dari laporan yang diberikan kader untuk menilai sudah sejauh mana kegiatan yang dilakukan, sudah sesuai dengan perencanaan, dan dapat melihat apa saja masalah yang dihadapi. Kelengkapan laporan sendiri masih ada yang belum lengkap karena terkendala saat pembuatan laporan.

6.1.3 Kesimpulan *Output*

Penurunan jumlah akseptor KB Aktif dan MKJP terjadi karena data yang yang tidak sesuai, masih sulitnya mengajak PUS usia 40 tahun ke atas untuk memasang alat kontrasepsi, serta masih adanya ketakutan pada masyarakat pada alat kontrasepsi tertentu. Program Kampung KB sendiri sudah berperan dalam peningkatan taraf kehidupan masyarakat dan penggunaan kontrasepsi di masyarakat, khususnya di Kampung KB Tanah Ombak. Harapan kedepannya dalam peningkatan penggunaan kontrasepsi adalah adanya kerjasama yang baik antara dinas terkait serta masyarakat yang berperan serta di Kampung KB Tanah Ombak, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemakaian kontrasepsi dengan KIE, dana yang cukup untuk menarik masyarakat yang akan menjadi akseptor KB, serta Perda yang kuat dalam mengatur pemakaian kontrasepsi kepada masyarakat.

6.2 Saran

1. Bagi DP3AP2KB Kota Padang

- a. Diharapkan kepada DP3AP2KB Kota Padang untuk memperhatikan kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh kader Kampung KB Tanah Ombak seperti infrastruktur dan penggunaan dana yang disesuaikan dengan perencanaan yang dibuat oleh kader yang ada di Kampung KB serta sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan. Hal ini berlaku di Kampung KB lainnya di Kota Padang.
- b. Diharapkan kepada DP3AP2KB untuk mengadakan pelatihan yang lebih intensif dan tidak hanya sekali kepada kader yang akan berpartisipasi pada kegiatan di Kampung KB, agar kader dapat dengan mudah membagikan ilmu kepada masyarakat yang ada di Kampung KB.

- c. Diharapkan kepada DP3AP2KB untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana yang masih dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan di Kampung KB Tanah Ombak yaitu pemenuhan KIE kit BKR, PIK-R dan UPPKS yang berguna untuk memberikan penyuluhan ke masyarakat, perbaikan dari ruangan rumah data, serta melengkapi perlengkapan dalam rumah data seperti meja, kipas angin, dan komputer, dan kembali menyebarluaskan promosi dalam kegiatan di Kampung KB.
- d. Diharapkan kepada DP3AP2KB untuk tetap mematuhi protokol kesehatan saat adanya kegiatan yang dilaksanakan di DP3AP2KB maupun kegiatan pemantauan yang dilakukan di Kampung KB.

2. Bagi PLKB Kampung KB Tanah Ombak

- a. Diharapkan kepada PLKB Kampung KB Tanah Ombak untuk sebagai fasilitator di lapangan tetap mengetahui SOP yang digunakan oleh DP3AP2KB dalam pelaksanaan kegiatan di Kampung KB walaupun hanya merupakan perpanjangan tangan dari DP3AP2KB dalam memberikan pengarahan terkait pelaksanaan program di Kampung KB Tanah Ombak.
- b. Diharapkan kepada PLKB Kampung KB Tanah Ombak untuk meningkatkan koordinasi dengan kader yang ada di Kampung KB Tanah Ombak.
- c. Diharapkan kepada PLKB Kampung KB Tanah Ombak untuk memeriksa kembali data pencapaian peserta KB Aktif dan MKJP di Kampung KB Tanah Ombak.
- d. Diharapkan kepada PLKB Kampung KB Tanah Ombak untuk selalu mengingatkan protokol kesehatan kepada kader Kampung KB saat adanya kegiatan yang berlangsung di Kampung KB.

3. Bagi Ketua Pokja Kampung KB Tanah Ombak

- a. Diharapkan kepada Ketua Pokja Kampung KB Tanah Ombak untuk meningkatkan koordinasi dengan kader Kampung KB Tanah Ombak lainnya.
- b. Diharapkan kepada Ketua Pokja Kampung KB Tanah Ombak untuk memperhatikan kembali sumber daya manusia yang berperan di dalam kepengurusan Pokja Kampung KB Tanah Ombak, agar tidak terjadinya tugas yang rangkap di dalam kepengurusan Kampung KB Tanah Ombak, serta memilih kader atau anggota yang sesuai dengan keahlian pada bidangnya masing-masing.
- c. Diharapkan kepada Ketua Pokja Kampung KB Tanah Ombak untuk berkoordinasi dengan kader untuk selalu memperhatikan kegiatan yang berlangsung sudah mematuhi protokol kesehatan yang ada.

4. Bagi Ketua Seksi Reproduksi Kampung KB Tanah Ombak

- a. Diharapkan kepada Ketua Seksi Reproduksi Kampung KB Tanah Ombak untuk meningkatkan KIE kepada masyarakat tentang pentingnya pemakaian kontrasepsi kepada PUS di Kampung KB Tanah Ombak.
- b. Diharapkan kepada Ketua Seksi Reproduksi Kampung KB Tanah Ombak untuk meningkatkan koordinasi dengan masyarakat terkait informasi pemasangan kontrasepsi di Kampung KB Tanah Ombak.
- c. Diharapkan kepada Ketua Seksi Reproduksi Kampung KB Tanah Ombak untuk selalu mematuhi protokol kesehatan saat adanya kegiatan pelayanan KB ataupun kegiatan KIE kepada masyarakat yang ada di Kampung KB Tanah Ombak.